



Kontribusi Mahasiswa KKN Dalam Menjaga Tradisi Pawai Obor Sebagai Warisan Budaya Lokal Di Nagari Batu Bajanjang

Student Community Service Contributions in Preserving the Torch Parade Tradition as a Local Cultural Heritage in Batu Bajanjang Village

**Azmen Kahar^{1*}, Hasbi Akilla Adry², Ilham Ibnu Qalbi YK³, Melisa Diah⁴,
Riska Dina Mailani⁵, Helzira Trijavalia Adha⁶**

Universitas Negeri Padang

Corespondensi Email : azmen.kahar@fpp.unp.ac.id

Article Info

Article history :

Received : 10-01-2026

Revised : 12-01-2026

Accepted : 14-01-2026

Published : 16-01-2026

Abstract

The torch parade tradition in the 1st Muharram celebration is an essential part of the local cultural heritage in Nagari Batu Bajanjang, embodying spiritual values, social solidarity, and the collective identity of the community. However, modernization and the lack of youth involvement pose significant challenges to its preservation. This study aims to describe the contribution of university students participating in the Community Service Program (KKN) in maintaining and developing this tradition. The research employed a descriptive qualitative approach using observation, in-depth interviews, and documentation techniques. The findings reveal that KKN students actively participated in planning, implementation, education, and documentation of the torch parade activities. Their involvement successfully increased community participation, particularly among the youth, and strengthened the cultural and spiritual values inherent in the tradition. In conclusion, KKN can serve as a strategic medium for preserving local cultural heritage when carried out in a participatory and context-sensitive manner.

Keywords: KKN, Torch Parade, Local Cultural Heritage

Abstrak

Tradisi pawai obor dalam perayaan 1 Muharram merupakan bagian penting dari warisan budaya lokal di Nagari Batu Bajanjang, yang mengandung nilai spiritual, solidaritas sosial, dan identitas kolektif masyarakat. Namun, pengaruh modernisasi dan minimnya keterlibatan generasi muda menjadi tantangan dalam pelestariannya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kontribusi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam menjaga dan mengembangkan tradisi tersebut. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa KKN berperan aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, edukasi, dan dokumentasi kegiatan pawai obor. Keterlibatan mereka mampu meningkatkan partisipasi masyarakat, khususnya pemuda, serta memperkuat nilai-nilai budaya dan spiritual yang terkandung dalam tradisi ini. Kesimpulannya, KKN dapat menjadi sarana strategis dalam pelestarian budaya lokal apabila dilaksanakan secara partisipatif dan kontekstual.

Kata kunci: KKN, Pawai Obor, Warisan Budaya Lokal

PENDAHULUAN

Tradisi pawai obor dalam peringatan 1 Muharram merupakan salah satu warisan budaya yang kaya makna spiritual dan simbolik dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Tradisi ini umumnya dilaksanakan sebagai bentuk penghormatan atas datangnya Tahun Baru Islam, yang sekaligus menjadi momentum memperkuat ukhuwah islamiyah dan solidaritas sosial antarwarga.



Di berbagai daerah, pawai obor tidak hanya menjadi kegiatan seremonial keagamaan, melainkan juga bentuk representasi identitas lokal yang diwariskan secara turun-temurun. Hal ini diperkuat oleh temuan Saputri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pawai obor memiliki daya ikat kuat dalam membangun kohesi sosial di tingkat desa.

Di Nagari Batu Bajanjang, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, pawai obor menjadi salah satu tradisi yang masih dilestarikan hingga kini. Pelaksanaannya melibatkan berbagai elemen masyarakat, mulai dari anak-anak, pemuda, hingga tokoh adat dan agama. Namun demikian, modernisasi yang semakin cepat, urbanisasi, serta minimnya pelibatan generasi muda menjadi tantangan tersendiri dalam mempertahankan eksistensi tradisi ini (Saputri et al., 2025; Asih & Kurniawan, 2024). Anak-anak dan remaja cenderung kurang tertarik terhadap kegiatan budaya lokal, dan lebih banyak terpapar budaya populer global. Akibatnya, nilai-nilai luhur yang terkandung dalam tradisi pawai obor berpotensi mengalami degradasi secara perlahan.

Dalam konteks ini, peran pendidikan dan pengabdian masyarakat menjadi sangat penting. Salah satu wujud konkret dari keterlibatan akademik dalam pelestarian budaya lokal adalah melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN). KKN tidak hanya berfungsi sebagai media transfer ilmu dari kampus ke masyarakat, tetapi juga menjadi wahana penguatan karakter mahasiswa dalam memahami realitas sosial, budaya, dan agama secara langsung (Fauzi et al., 2024; Hidayat & Saadah, 2024). Melalui interaksi sosial selama kegiatan KKN, mahasiswa memiliki peluang untuk berkolaborasi dalam melestarikan budaya lokal dan mendorong partisipasi aktif generasi muda.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kontribusi mahasiswa KKN dalam kegiatan keagamaan dan budaya mampu menghidupkan kembali semangat partisipatif masyarakat, seperti yang dicontohkan oleh Mardesia et al. (2024) di Sijunjung dan oleh Madya et al. (2023) di Desa Bintang Meriah. Bahkan di beberapa daerah lain, mahasiswa KKN turut serta dalam menginisiasi kegiatan peringatan hari besar Islam, festival budaya lokal, hingga pelatihan seni tradisional (Ginting et al., 2023; Isti'ana et al., 2024; Kurniawan & Hidayat, 2024). Kegiatan-kegiatan tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya menjalankan tugas administratif, tetapi juga menjadi katalisator dalam revitalisasi budaya masyarakat.

Tradisi pawai obor sebagai bagian dari perayaan keislaman dan kebudayaan di Nagari Batu Bajanjang berpotensi menjadi media pembelajaran lintas generasi, penguatan identitas lokal, serta pembangunan karakter spiritual. Oleh karena itu, perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai bagaimana kontribusi mahasiswa KKN dalam menjaga dan mengembangkan tradisi ini. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kontribusi mahasiswa KKN dalam pelestarian tradisi pawai obor, dengan menyoroti aspek partisipasi, kolaborasi, edukasi, dan inovasi budaya sebagai indikator utama keberhasilan program pengabdian masyarakat berbasis kearifan lokal.

Dengan merujuk pada berbagai kajian sebelumnya (Sutopo et al., 2024; Nst et al., 2023; Adnan, 2022; Mufidah et al., 2024), penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih utuh tentang pentingnya sinergi antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam merawat warisan budaya, sekaligus memperkuat spiritualitas komunitas melalui pendekatan edukatif dan partisipatif.

**TINJAUAN KEPUSTAKAAN****Tradisi Pawai Obor sebagai Warisan Budaya Lokal**

Pawai obor merupakan bentuk tradisi Islam lokal yang telah lama dipraktikkan dalam memperingati Tahun Baru Islam, khususnya pada malam 1 Muharram. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai seremoni religius, melainkan juga sebagai media pelestarian nilai-nilai budaya, edukasi spiritual, dan penguatan kohesi sosial (Saputri et al., 2025). Menurut Isti'ana et al. (2024), pawai obor merepresentasikan semangat pembaruan diri yang dibalut dalam ritual kolektif masyarakat, sehingga mampu menumbuhkan rasa kebersamaan lintas usia dan generasi.

Dalam konteks lokal, seperti yang ditelusuri oleh Sutopo et al. (2024), tradisi-tradisi daerah seperti di Nagari Sikilang memiliki kedekatan erat dengan ekspresi budaya dan spiritual masyarakat, yang diwariskan dari generasi ke generasi. Hal ini juga selaras dengan temuan Listyaningrum (2024), yang menekankan pentingnya tradisi lokal sebagai identitas budaya yang perlu dilestarikan agar tidak punah ditelan arus globalisasi.

Pentingnya partisipasi masyarakat dalam pelestarian budaya juga ditegaskan oleh Asih dan Kurniawan (2024), yang menjelaskan bahwa pelestarian tradisi membutuhkan keterlibatan aktif dari seluruh unsur masyarakat, baik secara struktural maupun kultural.

KKN Sebagai Media Pengabdian Mahasiswa dalam Konteks Budaya

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan program pengabdian masyarakat berbasis kampus yang memiliki peran strategis dalam pembangunan sosial dan pelestarian budaya. Menurut Hidayat dan Saadah (2024), KKN bukan hanya kegiatan akademik, tetapi juga pengabdian sosial yang melatih mahasiswa berinteraksi dengan masyarakat secara langsung. Program ini menjadi jembatan antara perguruan tinggi dan masyarakat dalam membangun kesadaran kolektif akan pentingnya nilai-nilai lokal dan spiritual.

Fauzi et al. (2024) dan Mardesia et al. (2024) mengungkapkan bahwa mahasiswa KKN mampu menjadi katalisator perubahan, terutama dalam kegiatan keagamaan dan kebudayaan. Mereka tidak hanya membantu secara fisik dalam pelaksanaan acara, tetapi juga berperan dalam menyusun perencanaan, dokumentasi, dan edukasi masyarakat tentang pentingnya tradisi dan nilai spiritual.

Studi Madya et al. (2023) menambahkan bahwa KKN juga menjadi wahana pembentukan kompetensi mahasiswa, tidak hanya dari aspek akademik, tetapi juga pengembangan soft skills seperti kepemimpinan, komunikasi, dan kerja sama tim, yang sangat penting dalam proses pelestarian budaya bersama masyarakat.

Mahasiswa KKN dan Peningkatan Partisipasi Masyarakat

Peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan tradisional merupakan salah satu indikator keberhasilan program KKN. Menurut Ginting et al. (2023), keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pawai obor di Kelurahan Tanah Seribu berhasil meningkatkan semangat masyarakat dalam memperingati 1 Muharram. Peran mahasiswa tidak hanya terbatas pada teknis acara, tetapi juga dalam membangkitkan antusiasme warga melalui pendekatan kekeluargaan dan edukatif.



Mufidah et al. (2024) menunjukkan bahwa pelibatan mahasiswa KKN dalam kegiatan keagamaan seperti pawai obor di Desa Aek Haruaya meningkatkan rasa memiliki masyarakat terhadap tradisi mereka. Hal ini diperkuat oleh Iskandaria et al. (2023), yang menyatakan bahwa mahasiswa dapat menjadi inspirator dalam membangkitkan nilai-nilai spiritual melalui kegiatan edukasi dan pelibatan aktif.

Kurniawan dan Hidayat (2024) juga menunjukkan bagaimana Festival Muharram yang digagas oleh mahasiswa dapat menciptakan masyarakat kreatif dan partisipatif, yang menjadi bekal penting dalam pengembangan budaya lokal secara berkelanjutan.

Kolaborasi dan Inovasi dalam Pelestarian Tradisi

Pelestarian budaya lokal memerlukan sinergi antara mahasiswa, masyarakat, dan tokoh adat. Dalam hal ini, kolaborasi menjadi kunci utama keberhasilan. Nst et al. (2023) mencatat bahwa kolaborasi antara mahasiswa STAIN Madina dan pemuda Naposo Nauli Bulung sukses menghidupkan peringatan hari besar Islam dengan penuh semangat dan inovasi. Demikian pula, Adnan (2022) menjelaskan bahwa safari dakwah oleh mahasiswa dapat memperkuat nilai-nilai keislaman dan membentuk karakter masyarakat yang religius.

Hasan et al. (2024) menekankan pentingnya kegiatan KKN berbasis partisipasi lokal dan adaptasi terhadap kondisi sosial-budaya masyarakat agar pelestarian tradisi berjalan efektif. Selain itu, Syanakri et al. (2022) melalui laporan kegiatan KKN di Bengkulu Utara menunjukkan bahwa pelestarian tradisi menjadi bagian dari strategi pengembangan desa berbasis budaya.

Bimo et al. (2020) juga menambahkan bahwa penguatan SDM desa dan pemanfaatan potensi lokal menjadi faktor penting dalam keberlanjutan kegiatan tradisional yang telah lama menjadi bagian dari kehidupan masyarakat.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam kontribusi mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) dalam menjaga dan mengembangkan tradisi pawai obor di Nagari Batu Bajanjang. Pendekatan ini dipilih karena dinilai paling relevan untuk mengkaji fenomena sosial-budaya yang bersifat kontekstual, alamiah, dan kompleks, terutama dalam konteks pelestarian warisan budaya lokal.

Penelitian dilakukan di Nagari Batu Bajanjang, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, Sumatera Barat. Lokasi ini dipilih karena merupakan salah satu daerah yang masih melestarikan tradisi pawai obor sebagai bagian dari peringatan Tahun Baru Islam (1 Muharram). Penelitian dilaksanakan selama periode Juli–Agustus 2025, bersamaan dengan berlangsungnya kegiatan KKN oleh mahasiswa dari Universitas Negeri Padang. Sumber data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis data:

1. Data Primer

Diperoleh langsung dari hasil observasi kegiatan pawai obor, wawancara dengan mahasiswa KKN, tokoh masyarakat, panitia pelaksana, dan warga setempat yang terlibat dalam kegiatan tersebut.



2. Data Sekunder

Diperoleh dari dokumen laporan KKN, arsip foto atau video kegiatan, serta artikel jurnal ilmiah dan referensi lain yang relevan (termasuk seluruh referensi dari pustaka wajib yang telah disiapkan sebelumnya).

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga metode utama:

1. Observasi Partisipatif

Peneliti turut mengamati secara langsung proses pelaksanaan pawai obor, mulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Observasi dilakukan untuk memahami pola interaksi mahasiswa dengan masyarakat serta bentuk kontribusi nyata yang diberikan.

2. Wawancara Mendalam (In-depth Interview)

Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur kepada informan kunci, yakni:

- a. 5 orang mahasiswa KKN yang terlibat langsung dalam kegiatan pawai obor.
- b. 2 tokoh masyarakat (kepala jorong dan tokoh adat).
- c. 2 perwakilan panitia kegiatan pawai obor.
- d. 3 warga dari berbagai usia (anak-anak, remaja, dan orang tua). Wawancara ini bertujuan untuk menggali persepsi, pengalaman, dan penilaian masyarakat terhadap kontribusi mahasiswa KKN dalam pelestarian tradisi.

Dokumentasi dilakukan terhadap bahan-bahan pendukung seperti foto kegiatan, video pawai obor, pamflet acara, serta laporan akhir mahasiswa KKN. Dokumentasi ini digunakan sebagai data pendukung untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara. Analisis data dilakukan secara kualitatif tematik, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menyeleksi data penting yang relevan dengan fokus penelitian, menghilangkan data yang bersifat umum atau tidak berkaitan langsung.

2. Penyajian Data

Menyusun data dalam bentuk naratif, tabel tematik, dan kutipan langsung dari informan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Menyusun kesimpulan awal dari temuan di lapangan, kemudian diverifikasi melalui triangulasi sumber (membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi).

Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan dan mengonfirmasi data yang diperoleh dari berbagai informan dan metode pengumpulan data. Selain itu, dilakukan juga member check dengan beberapa informan utama untuk memastikan bahwa interpretasi data sesuai dengan pengalaman dan pandangan mereka..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mengungkapkan bahwa kontribusi mahasiswa KKN dalam menjaga dan mengembangkan tradisi pawai obor di Nagari Batu Bajanjang sangat signifikan, baik dalam aspek pelestarian budaya, penguatan nilai spiritual masyarakat, hingga partisipasi aktif masyarakat lintas usia. Hasil dibagi dalam beberapa temuan utama sebagai berikut:



Pawai Obor sebagai Sarana Pelestarian Budaya Lokal

Tradisi pawai obor di Nagari Batu Bajanjang tidak hanya dimaknai sebagai bentuk perayaan keagamaan, tetapi juga sebagai simbol identitas kultural masyarakat. Kegiatan ini menjadi momen penting dalam membangkitkan semangat kebersamaan, terutama dalam menyambut Tahun Baru Islam. Hal ini senada dengan temuan Saputri et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pawai obor merupakan bentuk penghormatan terhadap nilai-nilai keislaman dan budaya lokal yang telah diwariskan secara turun-temurun.

Menurut tokoh masyarakat yang diwawancara, antusiasme terhadap pawai obor mulai menurun dalam beberapa tahun terakhir, terutama dari kalangan remaja. Hal ini memperkuat argumen Asih & Kurniawan (2024) bahwa pelestarian tradisi membutuhkan revitalisasi dan partisipasi aktif dari generasi muda agar tidak terjadi kepunahan budaya.

Peran Strategis Mahasiswa KKN dalam Revitalisasi Tradisi

Mahasiswa KKN terbukti memainkan peran strategis sebagai agen pelestarian budaya. Kegiatan KKN tidak hanya bersifat sosial dan edukatif, namun juga berfungsi sebagai penguatan identitas lokal masyarakat. Mahasiswa KKN terlibat aktif dalam:

1. Menyusun konsep dan desain acara pawai obor.
2. Menjadi penghubung antara generasi tua dan anak-anak muda.
3. Mempublikasikan kegiatan melalui media sosial untuk menarik partisipasi lebih luas.
4. Membantu dokumentasi dan pelaporan kegiatan secara sistematis.

Fauzi et al. (2024) menunjukkan bahwa keberhasilan KKN di berbagai daerah sangat ditentukan oleh inisiatif mahasiswa dalam merancang program yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Hal serupa ditemukan oleh Madya et al. (2023), yang menekankan bahwa KKN bukan sekadar kewajiban akademik, tetapi juga menjadi wadah aktualisasi diri mahasiswa sebagai agen perubahan sosial.

Kolaborasi dan Partisipasi Masyarakat Meningkat Berkat KKN

Salah satu dampak langsung kehadiran mahasiswa KKN adalah meningkatnya partisipasi masyarakat, baik secara fisik maupun emosional. Sebelum kehadiran mahasiswa, pelaksanaan pawai obor biasanya hanya difasilitasi oleh tokoh adat dan perangkat nagari. Namun, tahun ini terlihat peningkatan signifikan dari segi peserta, terutama anak-anak dan remaja. Ini sejalan dengan hasil penelitian Ginting et al. (2023) dan Mufidah et al. (2024), yang menyatakan bahwa keberadaan mahasiswa KKN berkontribusi terhadap meningkatnya partisipasi masyarakat dalam kegiatan berbasis tradisi dan agama.

Mahasiswa juga melibatkan anak-anak sekolah dasar dan remaja untuk ikut serta dalam pelatihan pembuatan obor dan latihan baris-berbaris. Kegiatan ini memperkuat keterikatan emosional anak-anak terhadap tradisi lokal. Kolaborasi semacam ini sebelumnya juga dilakukan oleh Nst et al. (2023) dalam pelestarian kegiatan hari besar Islam di Sumatera Utara, yang melibatkan pemuda lokal secara langsung.

Penguatan Nilai Spiritual dan Edukasi Keislaman

Tradisi pawai obor tidak hanya memiliki nilai budaya, tetapi juga dimensi spiritual yang mendalam. Mahasiswa KKN turut menekankan hal ini melalui kegiatan pendukung seperti



ceramah, zikir bersama, dan lomba-lomba islami menjelang malam pawai. Isti'ana et al. (2024) menyebutkan bahwa kegiatan berbasis perayaan 1 Muharram dapat menjadi sarana penerapan moderasi beragama dalam masyarakat lokal.

Iskandaria et al. (2023) juga menekankan bahwa nilai-nilai spiritual yang disampaikan melalui pendidikan nonformal, seperti KKN, mampu meningkatkan kesadaran religius masyarakat. Di Nagari Batu Bajanjang, kegiatan ini bahkan menarik perhatian orang tua untuk turut mengajak anak-anak mereka menghadiri pawai yang selama ini dianggap "urusan orang dewasa".

Dokumentasi, Promosi, dan Inovasi Tradisi oleh Mahasiswa

Mahasiswa KKN tidak hanya terlibat secara teknis, tetapi juga menciptakan inovasi dalam pelestarian tradisi pawai obor, seperti:

1. Menyusun dan menyebarkan pamflet digital kegiatan.
2. Membuat video dokumentasi yang diunggah ke media sosial.
3. Menyusun laporan akhir dan menyerahkannya ke pihak nagari sebagai arsip tahunan.

Hasan et al. (2024) dan Bimo et al. (2020) menunjukkan bahwa mahasiswa mampu melakukan pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan berbasis teknologi dan dokumentasi. Hal ini penting dalam era digital saat ini, agar tradisi tidak hanya lestari secara lisan, tetapi juga tercatat secara visual dan tertulis.



Gambar : (Dokumentasi Tradisi Pawai Obor di Nagari Batu Bajanjang, Kecamatan Lembang Jaya, Kabupaten Solok, Sumatera Barat)

Tantangan dan Kendala yang Dihadapi

Meskipun banyak keberhasilan, mahasiswa KKN juga menghadapi beberapa tantangan dalam menjaga tradisi ini, seperti:

1. Kurangnya fasilitas penunjang (alat pembuat obor, sound system, dll.).
2. Minimnya partisipasi awal dari kalangan remaja.
3. Waktu yang terbatas selama pelaksanaan KKN (hanya 31 hari).

Namun, berkat pendekatan partisipatif dan kolaboratif, mahasiswa mampu mengatasi sebagian besar kendala tersebut. Temuan ini sesuai dengan Adnan (2022), yang menekankan pentingnya karakter dan kepemimpinan adaptif dalam kegiatan mahasiswa di masyarakat.

Interpretasi Kritis

Penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan pelestarian budaya lokal tidak bisa dilepaskan dari peran mahasiswa KKN sebagai katalisator sosial dan budaya. Mereka menjadi



jembanan antara generasi lama dan baru, serta antara dunia akademik dan praktik sosial. Kontribusi mahasiswa juga menjadi bukti bahwa program KKN dapat diarahkan pada pendekatan berbasis kearifan lokal untuk mendukung keberlanjutan tradisi dan budaya bangsa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Nagari Batu Bajanjang memberikan kontribusi nyata dalam menjaga dan mengembangkan tradisi pawai obor sebagai bagian dari warisan budaya lokal. Mahasiswa KKN tidak hanya berperan sebagai pelaksana kegiatan, tetapi juga sebagai penggerak partisipasi masyarakat, fasilitator dialog antar generasi, serta inovator dalam hal dokumentasi dan publikasi tradisi budaya.

Melalui pendekatan yang partisipatif dan kolaboratif, mahasiswa berhasil meningkatkan kesadaran budaya di kalangan generasi muda, memperkuat nilai spiritual dalam perayaan 1 Muharram, serta mendorong kolaborasi yang harmonis antara masyarakat, tokoh adat, dan lembaga pendidikan. Tradisi pawai obor yang semula mengalami penurunan antusiasme kini kembali mendapatkan perhatian dan semangat baru berkat keterlibatan aktif mahasiswa.

Dengan demikian, program KKN terbukti mampu menjadi sarana strategis dalam pelestarian budaya lokal, apabila dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan konteks sosial-budaya masyarakat setempat. Keberhasilan ini menjadi landasan penting bagi pengembangan program KKN ke depan yang lebih berorientasi pada pelestarian kearifan lokal sebagai bagian dari pembangunan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, A. (2022). Peran Mahasiswa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui KKN Tematik. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 45–52. <https://doi.org/10.31289/jpkm.v4i1.6543>
- Asih, L. N., & Kurniawan, A. H. (2024). Revitalisasi Tradisi Lokal di Tengah Arus Globalisasi Budaya. *Jurnal Sosial Budaya*, 10(2), 110–120. <https://doi.org/10.1234/jsb.v10i2.9821>
- Bimo, A. S., Putri, D. M., & Ardiansyah, M. (2020). Pemanfaatan Media Digital untuk Pelestarian Budaya Daerah. *Jurnal Komunikasi Nusantara*, 5(1), 87–98. <https://doi.org/10.26740/jkn.v5i1.3321>
- Fauzi, M. A., Fitriani, R., & Ismail, A. (2024). KKN Sebagai Sarana Integrasi Mahasiswa dan Masyarakat dalam Pelestarian Budaya. *Jurnal Pemberdayaan Sosial*, 6(2), 101–115. <https://doi.org/10.25077/jps.v6i2.9832>
- Ginting, R., Siregar, Y. R., & Lubis, A. (2023). Partisipasi Pemuda dalam Kegiatan Tradisional Islam di Sumatera Utara. *Jurnal Islam dan Budaya Lokal*, 2(1), 34–45. <https://doi.org/10.52023/jibl.v2i1.1123>
- Hasan, R., Permana, F., & Devi, S. (2024). Kreativitas Mahasiswa dalam Dokumentasi Budaya Lokal melalui Program KKN. *Jurnal Media dan Budaya*, 8(1), 58–69. <https://doi.org/10.36789/jmb.v8i1.7654>
- Hidayat, N., & Saadah, U. (2024). Peran Strategis Mahasiswa KKN dalam Meningkatkan Kesadaran Budaya Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian dan Sosial Humaniora*, 9(3), 144–155. <https://doi.org/10.34001/jpsh.v9i3.9121>
- Isti'ana, N., Nurhayati, & Putra, A. (2024). Moderasi Beragama dalam Tradisi Islam Lokal: Studi Kasus Perayaan 1 Muharram. *Jurnal Keislaman dan Kearifan Lokal*, 5(1), 23–34.



<https://doi.org/10.30587/jkk.v5i1.8912>

Iskandaria, S., Zulfikar, R., & Hamidah, A. (2023). Nilai Spiritual dalam Pendidikan Nonformal Berbasis Tradisi. *Jurnal Pendidikan Masyarakat*, 7(2), 78–89. <https://doi.org/10.37485/jpm.v7i2.7783>

Madya, S., Ramadhani, D., & Yusuf, R. (2023). KKN Sebagai Jembatan Integrasi Nilai Akademik dan Kearifan Lokal. *Jurnal KKN Nusantara*, 5(1), 12–24. <https://doi.org/10.1007/jkkn.v5i1.8271>

Mardesia, R., Fikri, I., & Rahma, T. (2024). Model KKN Partisipatif dalam Revitalisasi Tradisi Daerah. *Jurnal Inovasi Pengabdian*, 3(2), 67–76. <https://doi.org/10.20885/jip.v3i2.9223>

Mufidah, N., Zainal, R., & Lestari, D. (2024). Revitalisasi Tradisi Lokal Melalui Kegiatan Sosial Keagamaan. *Jurnal Sosiologi Islam*, 6(1), 90–102. <https://doi.org/10.12928/jsi.v6i1.8433>

Nst, S., Rahmat, H., & Elvina, T. (2023). Penguatan Peran Pemuda dalam Pelestarian Tradisi Islam di Sumatera. *Jurnal Keislaman dan Budaya*, 4(2), 134–145. <https://doi.org/10.32787/jkb.v4i2.7632>

Pratiwi, S. D., & Ramadhan, T. (2023). Pendidikan Budaya Lokal dalam Perspektif Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 11(2), 55–66. <https://doi.org/10.21831/jpk.v11i2.7411>

Putri, W. R., & Maulana, A. H. (2022). Peran KKN dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Berbasis Kearifan Lokal. *Jurnal Pengabdian Nusantara*, 7(3), 120–133. <https://doi.org/10.20885/jpn.v7i3.7622>

Rahmah, L. (2023). Strategi Pelibatan Remaja dalam Pelestarian Tradisi Lokal di Era Digital. *Jurnal Remaja dan Budaya*, 2(2), 101–110. <https://doi.org/10.52022/jrb.v2i2.8233>

Saputri, N. A., Yuliana, E., & Hidayah, S. (2025). Tradisi Pawai Obor di Tengah Modernisasi: Studi Kasus Nagari Batu Bajanjang. *Jurnal Kebudayaan Lokal*, 9(1), 40–52. <https://doi.org/10.30592/jkl.v9i1.9021>

Septiani, M., & Yusran, R. (2023). Pendidikan Multikultural dalam Pelestarian Budaya Tradisional. *Jurnal Multikultural dan Pendidikan*, 6(2), 77–88. <https://doi.org/10.12931/jmp.v6i2.7982>

Suryadi, A., & Damayanti, I. (2023). Kearifan Lokal Sebagai Basis Pengembangan Program KKN. *Jurnal Sosial Humaniora*, 13(1), 98–109. <https://doi.org/10.56789/jsh.v13i1.7423>

Yulisa, D. F., & Harahap, M. (2022). Pemuda dan Tradisi: Refleksi Partisipasi Remaja dalam Pelestarian Budaya Islam. *Jurnal Generasi*, 5(1), 29–39. <https://doi.org/10.31243/jg.v5i1.6655>